

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 50 orang responden pasien yang akan menghadapi operasi tentang efektifitas komunikasi antarpribadi petugas kerohanian terhadap kesiapan pasien menghadapi tindakan operasi di RS. Imanuel Bandar Lampung, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

##### **6.1.1 Kesimpulan berdasarkan *Uji Korelasi Spearmen Brown* .**

Diperoleh bahwa besarnya efektifitas komunikasi antarpribadi petugas kerohanian terhadap kesiapan pasien menghadapi tindakan operasi adalah 49,56%. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi petugas kerohanian dalam kategori cukup efektif terhadap kesiapan pasien menghadapi operasi.

##### **6.1.2 Berdasarkan *Uji Regresi Linier*.**

Diketahui bahwa besarnya pengaruh komunikasi antarpribadi petugas kerohanian dengan kesiapan pasien menghadapi tindakan operasi adalah 56,1% dan kuatnya hubungan antara komunikasi antarpribadi petugas kerohanian dengan kesiapan pasien menghadapi tindakan operasi, yakni sebesar 0,749. Hal ini menunjukkan bahwa adanya factor lain yang mempengaruhi kesiapan pasien menghadapi operasinya dan perlu diteliti lebih lanjut.

### **6.1.2 Komunikasi antarpribadi petugas kerohanian terhadap kesiapan pasien.**

Masih adanya hal yang kurang efektif. Aspek dukungan dalam berkomunikasi, masih kurang adalah dalam hal sikap spontan membantu pasien mengatasi masalah yang sedang dihadapi pasien. Aspek sikap positif dalam berkomunikasi, kurang memberi dorongan agar pasien mengungkapkan hal-hal yang ingin disampaikan. Aspek membujuk dalam berkomunikasi, kurang memberi dorongan kepada pasien agar menerima tindakan operasi. Aspek , kurang memberi pujian (*reinforcement*) kepada pasien yang telah memutuskan menerima operasi dan kurang mampu meningkatkan perasaan siap operasi pada pasien. Aspek meyakinkan dalam berkomunikasi, kurang mampu meyakinkan pasien bahwa operasi adalah pilihan yang tepat mengatasi masalah pasien dan kurang mampu mempengaruhi pasien mempengaruhi pasien tetap dalam keputusannya untuk dioperasi.

Hal ini dapat juga dilihat pada hasil perhitungan tabel silang dua variabel yang menyatakan sebanyak 5 orang (10%) responden menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi petugas kerohanian terhadap pasien yang akan menghadapi operasi barulah mencapai cukup efektif dan belum benar-benar efektif.

### **6.1.3 Hasil penelitian tentang kesiapan pasien.**

Kesiapan pasien menghadapi operasi di RS. Imanuel belum sepenuhnya tercapai maksimal. Masih adanya pasien yang kurang berani dan kurang tenang hati, kurang sikap terbuka menerima, kurang berfikir realistis, suasana hati kurang tenang, kurang semangat dan kurang bekerjasama dalam persiapan operasi hingga operasi akan dilaksanakan. Bahkan ada keluarga yang tidak segera menandatangani persetujuan operasi dan menandatangani dengan pertimbangan yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan pada pasien menghadapi

operasinya belum tercapai sepenuhnya meskipun telah dilakukan pendampingan oleh petugas kerohanian dengan menerapkan komunikasi antarpribadi

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, dimana didapatkan bahwa komunikasi antarpribadi petugas kerohanian dengan pasien yang akan menghadapi tindakan operasi baru dapat mencapai cukup efektif. Kesiapan pasien belum sepenuhnya dapat dicapai secara maksimal. Penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan efektifitas komunikasi petugas kerohanian kepada pasien sehingga kesiapan pasien menghadapi operasinya dapat ditingkatkan.

Secara garis besar dari penilaian pasien terhadap efektivitas Komunikasi Antarpribadi Petugas kerohanian dapat dinilai lemah dalam hal memberikan informasi terhadap pasien mengenai akibat yang dapat berdampak baik atau buruk dari sebuah operasi. Disarankan kepada petugas kerohanian untuk memberikan informasi lebih mengenai akibat dari sebuah tindakan operasi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak pasien yang tidak mengetahui apa dampak dari tindakan operasi yang akan dihadapinya.

Adapun saran-saran tersebut diuraikan sebagai berikut :

### **6.2.1 Petugas kerohanian**

Hendaknya dapat lebih meningkatkan kemampuan menerapkan aspek komunikasi antarpribadi mendampingi pasien yang akan dioperasi. Beberapa hal yang perlu kiranya ditingkatkan, antara lain adalah :

#### **6.2.1.1 Meningkatkan aspek dukungan dalam berkomunikasi,**

Aspek dukungan dimaksudkan yaitu sikap spontan membantu pasien mengatasi masalah yang sedang dihadapi pasien.

#### **6.2.1.2 Meningkatkan aspek sikap positif**

Aspek sikap positif yang dimaksudkan, yaitu dalam berkomunikasi yaitu memberi dorongan agar pasien mengungkapkan hal-hal yang ingin disampaikan.

#### **6.2.1.3 Meningkatkan aspek membujuk**

Aspek membujuk dalam berkomunikasi, dimana perlu lebih meningkatkan pemberian dorongan kepada pasien agar menerima tindakan operasi, lebih meningkatkan lagi pemberian pujian kepada pasien yang telah memutuskan menerima operasi dan lebih meningkatkan perasaan siap operasi pada pasien.

#### **6.2.1.4 Meningkatkan aspek meyakinkan**

Aspek meyakinkan dalam berkomunikasi, dimana perlu lebih meyakinkan pasien bahwa operasi adalah pilihan yang tepat mengatasi masalah pasien dan dapat mempengaruhi pasien tetap dalam keputusannya untuk dioperasi.

#### **6.2.2.5 Petugas kerohanian adalah tenaga strategis**

Petugas kerohanian adalah tenaga strategis yang dapat mempengaruhi kesiapan pasien menerima tindakan operasi di RS. Imanuel. Melihat beberapa hal yang masih kurang efektif dalam menerapkan aspek komunikasi antarpribadi, kiranya petugas kerohanian dapat lebih

diorganisir dan dibekali tentang komunikasi antarpribadi, misalnya melalui kesempatan pelatihan dan supervisi kegiatannya kepada pasien.

### **6.2.2 Melihat dari aspek kesiapan psikologis**

Melihat dari aspek kesiapan psikologis pasien menghadapi operasinya, masih ada pasien yang mengatakan kurang siap dalam beberapa hal menghadapi operasinya. Oleh karena itu, mungkin dapat dipertimbangkan agar petugas kerohanian dapat menyusun jadwal lebih panjang durasi waktunya berinteraksi dengan pasien. Waktu yang memadai memungkinkan petugas melakukan komunikasi antarpribadi yang maksimal dan diharapkan lebih meningkatkan kesiapan pasien menghadapi tindakan operasi.

### **6.2.3 Kategori komunikasi antarpribadi**

Kategori komunikasi antarpribadi petugas kerohanian adalah cukup efektif terhadap kesiapan pasien menghadapi tindakan operasi dan hubungan komunikasi antarpribadi petugas kerohanian terhadap kesiapan pasien adalah kategori kuat. Perlu kiranya lebih ditingkatkan menjadi lebih efektif dan dipertahankan hubungan yang baik supaya kesiapan pasien lebih meningkat menghadapi tindakan operasinya.